

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengendalian internal siklus pembelian dan pengeluaran kas pada PT. AS Plastik memiliki kekuatan-kekuatan yang dapat mengurangi dan mencegah terjadinya risiko *fraud* dalam perusahaan. Kekuatan tersebut antara lain adalah :
 - a. Perusahaan memiliki tata tertib, kewajiban, dan hak pegawai sehingga setiap pegawai mampu mengerjakan setiap tugasnya dengan memperhatikan batasan-batasan tertentu. Jika terdapat perubahan ataupun keputusan di dalam perusahaan, perubahan akan selalu dikomunikasikan kepada setiap pegawai yang ada di perusahaan. Selain itu manajemen selalu tanggap terhadap keluhan atau kritikan dari pegawainya.
 - b. Peraturan yang ditetapkan perusahaan dapat dijalankan dengan baik dan setiap pegawai berupaya melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
 - c. Setiap karyawan mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing berdasarkan penjelasan *job description* dari manajemen perusahaan.
 - d. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam perusahaan dinilai cukup efektif, kesimpulan tersebut diambil karena meskipun perusahaan tidak membuat *job description* secara tertulis, setiap karyawan telah memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisi masing-masing.
2. Terdapat tujuh *fraud risk factors* dalam siklus pembelian pada PT. AS Plastik, yaitu :
 - a. Adanya tekanan yang tidak terkait pekerjaan mengenai rendahnya masalah himpitan keuangan pegawai, gaji pegawai yang disesuaikan dengan UMR Kabupaten Bandung dirasa kurang mencukupi kebutuhan hidup di Kota Bandung.

- b. Adanya celah bagi kepala gudang untuk melakukan tindakan memanipulasi jumlah bahan baku yang akan dipesan.
- c. Celah kepada pegawai untuk melakukan pencurian bahan baku di gudang bahan baku karena tidak adanya sistem keamanan di gudang bahan baku.
- d. Adanya celah melakukan kecurangan karena rendahnya kemungkinan terdeteksinya kecurangan disebabkan oleh pemantauan yang jarang dilakukan oleh manajemen, sehingga memberikan peluang bagi karyawan untuk melakukan pencurian aset.
- e. Celah kepada pegawai untuk melakukan pencurian aset karena kepercayaan direksi yang berlebih kepada karyawan sehingga jarang melakukan pemeriksaan pekerjaan sehari-hari.
- f. Kesempatan pencurian aset atau manipulasi laporan keuangan karena penyimpanan dokumen yang kurang baik, dan hilangnya dokumen dianggap hal yang biasa.
- g. Kepala gudang melakukan pemeriksaan fisik seorang diri sehingga dapat menimbulkan celah bagi kepala gudang untuk memanipulasi data bahan baku perusahaan.

Pengkajian lebih lanjut atas *fraud risk factors* mengidentifikasi adanya empat risiko *fraud* yang dapat terjadi, yaitu :

- 1. Pencurian uang kas perusahaan
- 2. Manipulasi jumlah bahan baku yang dipesan
- 3. Pencurian bahan baku di gudang bahan baku perusahaan
- 4. Pemesanan bahan baku yang tidak seharusnya

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk membantu mengatasi kelemahan pengendalian yang terjadi dalam perusahaan, yaitu :

- a. Menggunakan dokumen *purchase requisition* ketika akan melakukan pemesanan bahan baku, sehingga terdapat dokumen resmi sebagai bukti bahwa kepala gudang membutuhkan bahan baku (permintaan kepala gudang berdasarkan data yang ada).

- b. Perusahaan sebaiknya menggunakan sistem keamanan di gudang bahan baku, contohnya menggunakan kamera pengintai untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya pencurian bahan baku di gudang. Selain itu perusahaan juga dapat membuat kebijakan baru yang membatasi akses karyawan ke gudang bahan baku, sehingga tidak semua karyawan yang sedang bekerja mendapatkan akses secara bebas ke gudang bahan baku, seperti hanya kepala gudang dan beberapa karyawan bagian produksi yang mendapatkan akses tersebut. Kepala gudang juga dapat membuat catatan sendiri
- c. Perusahaan sebaiknya menggunakan jasa seorang audit intern yang profesional untuk melakukan pemantauan atas aktivitas perusahaan, dan pencatatan transaksi perusahaan, hingga pembuatan laporan keuangan, terutama untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan pemeriksaan fisik atas bahan baku, sehingga hasil pemeriksaan fisik berupa catatan atas bahan baku di gudang bahan baku perusahaan dapat diandalkan.
- d. Menggunakan dokumen *receiving report* dalam internal perusahaan, sehingga pemilik dapat memantau jumlah stok bahan baku berdasarkan dokumen ini. Selain itu dokumen ini digunakan sebagai bukti bahwa kepala gudang sudah menerima bahan baku.
- e. Menggunakan dokumen *cash disbursement* sebagai dokumen internal perusahaan, sehingga pemilik dapat melihat dengan jelas kas yang keluar dan tujuan dikeluarkannya kas tersebut. Sehingga apabila jumlah yang ada tidak sesuai, maka dapat dilakukan pengecekan ulang terhadap jumlah uang kas tersebut.
- f. Memisahkan fungsi *custody* dan *recording* yang saat ini dipegang secara bersamaan oleh kepala gudang. Dengan memisahkan kedua fungsi ini, akan menurunkan tingkat kemungkinan kepala gudang melakukan tindakan kecurangan.
- g. Tempat uang kas perusahaan berada di dalam kantor pemilik bersama dengan bagian akuntansi, maka sebaiknya tempat uang kas perusahaan selalu terkunci dan pemilik selalu membawa kunci tempat uang kas perusahaan, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya pencurian uang kas perusahaan oleh bagian akuntansi. Selain itu di kantor pemilik dipasang kamera *CCTV*.

- h. Perusahaan sebaiknya meminta kepada *supplier* agar mengirimkan *invoice* bersama dengan surat jalan, sehingga ada bukti yang kuat bahwa perusahaan memiliki hutang kepada *supplier*.
- i. Perusahaan sebaiknya menerapkan sistem penyimpanan dokumen-dokumen yang ada dengan lebih baik, sehingga dapat digunakan kembali di masa depan apabila dibutuhkan. Sistem penyimpanan sebaiknya dipisahkan antar siklus, lalu dokumen-dokumen dipisahkan berdasarkan namanya masing-masing. Lalu khusus dokumen seperti *invoice* dipisahkan antara yang sudah dilunasi dan belum dilunasi, dan tempat penyimpanan dokumen selalu dalam keadaan terkunci.
- j. Meskipun kepala gudang merupakan kerabat dari pemilik, tetapi tetap pengendalian internal yang berhubungan dengan kepala gudang dibutuhkan dan tetap harus diperhatikan, tidak diabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Triksakti.
- Albrecht, W. Steve. et al. (2009). Fraud Examination 3rd edition. Canada: Nelson Education.
- Arens, A., Beasley, S., & Elder, R. J. (2014). Auditing and Assurance Services. Harlow: Pearson Education Limited.
- Karni, S. (2000). Audit Khusus dan Audit Forensik. Jakarta: LPFE UI.
- Messier, W. F., M.Glover, S., & F.Prawitt, D. (2012). Auditing and Assurance Service: A Systematic Approach 8th ed. USA: McGraw-Hill's.
- Mulyadi. (2002). Auditing, Buku Dua, Edisi ke Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Ricchiute, N. D. (2006). Auditing 8th edition. Canada: Thomson South-Western.
- Rittenberg, L. E. & Schwieger, B. J. (2005). Auditing: Concepts for a Changing Environment 5th edition. Canada: Thomson South-Western.
- Romney, M. B. (2012). Accounting Information Systems. Harlow: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Weber, R. (1999). Information Systems Control and Audit. New jersey: Prentice-Hall.
- Wilkinson, Joseph W., Cerulio, Michael J. (1997). Accounting Information Systems: Essential Concept and Applications 3rd edition. Canada: John Wiley & Sons.